

PENINGKATAN KINERJA GURU PEMBIMBING EKSTRAKURIKULER MELALUI DISKUSI CURAH GAGASAN DI SMP NEGERI 2 JAPARA KABUPATEN KUNINGAN

Halim Purnomo¹, Dede Dahyo²

¹Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta

²SMPN 2 Japara Kabupaten Kuningan, Jawa Barat

*E-mail : ¹halimpurnomo@umy.ac.id; ²dede_dahyo@gmail.com

Abstract

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan implementasi dari pembinaan kesiswaan yang termuat pada kegiatan pengembangan diri sekaligus untuk meningkatkan *soft skill* siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru pembimbing ekstrakurikuler dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Japara Kabupaten Kuningan Jawa Barat melalui diskusi curah gagasan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Instrumen yang digunakan antara lain penugasan dan observasi. Penugasan merupakan konsekuensi dari tugas dan fungsi guru yang mendapat tugas tambahan sebagai pembimbing ekstrakurikuler. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran atau data pelaksanaan diskusi curah gagasan dan implementasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II yang dilaksanakan selama 3 bulan. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan kinerja guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Japara Kabupaten Kuningan melalui diskusi curah gagasan.

Keywords: Kinerja Guru; Ekstrakurikuler; Diskusi Curah Gagasan; *Soft Skill*.

© Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan. All rights reserved

A. INTRODUCTION

Peningkatan mutu layanan pembinaan kesiswaan sekolah terkait dengan manajemen peningkatan mutu pendidikan khususnya standar kelulusan, sekolah dituntut untuk dapat melaksanakan Rencana Pengembangan Lulusan Sekolah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan dasar dan Menengah dan Permendiknas nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan. Menurut Permendiknas nomor 39 Bab I pasal 1 bahwa tujuan pembinaan kesiswaan adalah: (1) Mengembangkan

potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas; (2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan Pendidikan; (3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; (4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*). (Fattah, N., (2004))

Kegiatan pembinaan kesiswaan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler (Permendiknas no.39 tahun 2008) di SMP Negeri 2 Japara Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan adalah sebagai berikut: Kepramukaan, Usaha Kesehatan Sekolah dan Palang Merah Remaja, Kesenian, PKS, Kerohanian, Karya Ilmiah Remaja dan Olahraga. Untuk memastikan bahwa program kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik dilakukan monitoring dan evaluasi yang dilakukan minimal satu kali dalam satu semester atau setelah suatu kegiatan dilaksanakan.

Pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah belum dapat mencapai sasaran sebagaimana yang diharapkan, hal ini disebabkan banyak faktor dan kendala yang perlu diantisipasi dan dikendalikan guna peningkatan keberhasilan. Faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dibedakan atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya 1) Animo siswa dalam mengikuti kegiatan masih rendah, hal ini dibuktikan dengan adanya kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan latihan yang masih kurang dari standar keharusan yang ditetapkan, 2) Pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan masih jarang bahkan kurang. Faktor eksternal diantaranya transportasi, jarak dari rumah ke sekolah yang cukup jauh, lingkungan masyarakat, fasilitas pendukung kegiatan, dukungan orang tua. Adapun kendala yang perlu mendapat perhatian diantaranya; 1) Bimbingan yang belum terprogram dengan baik masih berjalan secara tradisional dalam artian kegiatan hanya terpusat pada kegiatan berjalan belum memiliki tujuan dan indikator pencapaian keberhasilan yang diharapkan. 2) Profesional dalam bimbingan sesuai dengan bidangnya masih perlu mendapat perhatian dan peningkatan, kualifikasi bimbingan berdasarkan pengalaman dan prediksi kemampuan dan kemauan dalam artian mau atau siap untuk melaksanakan bimbingan ekstrakurikuler bukan berdasarkan standar legalitas

keharusan. 3) Strategi dan metoda bimbingan dan pelatihan yang kurang menarik, hal ini dapat dilihat dari kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan semakin berkurang dan tidak berkembang.

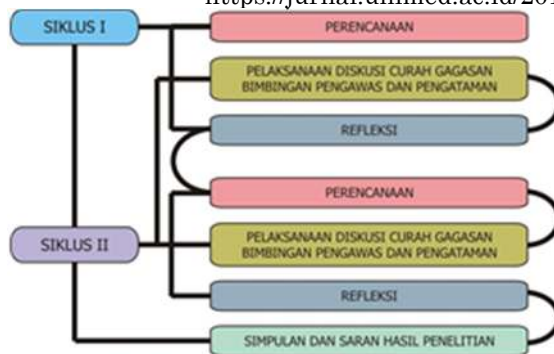
Upaya dalam meningkatkan capaian sasaran kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan cara kolaborasi untuk *sharring* di antara teman sebaya melalui diskusi curah gagasan dimana semua guru yang memiliki tugas tambahan sebagai pembimbing ekstrakurikuler memungkinkan saling mengemukakan gagasan-gagasan yang baik sehingga muncul ide-ide inovatif, yang memungkinkan kegiatan ekstrakurikuler berjalan menjadi efektif dan efisien untuk pencapaian sasaran.

Diskusi curah gagasan yaitu perpaduan antara diskusi forum dan diskusi *brainstorming*. Diskusi Forum : Diskusi melibatkan beberapa orang guru pembimbing ekstrakurikuler yang memiliki ide-ide atau gagasan-gagasan berdasarkan kompetensi yang dimiliki masing-masing guru pembimbing sehingga saling mengisi dan melengkapi. Diskusi *brainstorming* adalah diskusi untuk menampung sejumlah pendapat dari para anggota diskusi sebagai bahan pemecahan masalah yang sedang dihadapi (Syah, (2002)). Pemimpin diskusi atau pihak yang ditunjuk mencoba memecahkan masalah dengan menggunakan berbagai pendapat tadi. Dengan demikian dalam kegiatan diskusi curah gagasan pada hakekatnya semua anggota diskusi turut berpikir memecahkan masalah yang dihadapi dengan suasana lebih santai kadang diselingi humor tetapi tetap menjaga kedisiplinan dan ketentuan dalam diskusi.

B. METHODS

Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah, dengan menggunakan metode kualitatif dimana prosedur penelitian data deskriptif yang berupa data verbal atau tulisan dari subyek itu sendiri (Suharsimi, (2007)). Penelitian meliputi penugasan dan observasi. Penugasan merupakan konsekuensi dari tugas dan fungsi guru yang mendapat tugas tambahan sebagai pembimbing ekstrakurikuler sesuai standar minimal bimbingan ekstrakurikuler.

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Japara selama 3 bulan yaitu bulan Oktober sampai dengan Desember 2015. Subyek penelitian ini adalah guru-guru yang mendapat tugas tambahan sebagai pembimbing ekstrakurikuler sebanyak 9 guru yang terdiri dari : a) Pramuka = 2 orang, b) UKS dan PMR = 2 orang, c) Kesenian = 1 orang, d) PKS = 1 orang, e) KIR= 1 orang, f) Olah raga = 1 orang, dan g) Kerohanian = 1 orang. Berikut desain dan pelaksanaan penelitian pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

C. RESULTS AND DISCUSSION

Pemenuhan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana disajikan dalam tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 ternyata rata-rata persentase pemenuhan kegiatan ekstrakurikuler baru mencapai 52,10 (cukup).

Tabel 1. Pemenuhan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015-2016

| No | Kegiatan Ekstrakurikuler | Persentase Pemenuhan Kegiatan Bulan | |
|---|--------------------------|-------------------------------------|-----------|
| | | Agustus | September |
| 1 | Pramuka | 46,88 | 52,98 |
| 2 | UKS dan PMR | 49,95 | 57,58 |
| 3 | Kesenian Karawitan | 50,63 | 56,20 |
| 4 | PKS | 42,50 | 46,98 |
| 5 | KIR | 50,63 | 55,10 |
| 6 | Olah Raga Futsal | 53,13 | 59,23 |
| 7 | Hafid Qur'an | 50,63 | 56,95 |
| Rata-rata Persentase Pemenuhan Kegiatan Ekstrakurikuler | | 52,10 | |

Dengan demikian bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan bimbingan kegiatan ekstrakurikuler dikategorikan cukup. Rendahnya guru dalam pemenuhan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disebabkan karena rendahnya kemampuan guru dalam melaksanakan bimbingan kegiatan ekstrakurikuler, hal ini dapat dilihat dari pemenuhan setiap aspek kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana tabel 2.

Berdasarkan tabel 2, aspek ketersediaan program 46,96 (kurang), kelengkapan administrasi 55,36 (cukup), kelengkapan sarana 74,09 (cukup), pelaksanaan kegiatan 56,92 (cukup), hasil kegiatan 27,14 (kurang). Dengan demikian dapat diartikan bahwa kinerja guru dalam menyusun dan melakukan evaluasi kegiatan dikategorikan

kurang, yang tentunya berakibat pada pelaksanaan kegiatan baru mencapai 56,92 (cukup) dalam artian bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah baru sebatas berjalan, belum sepenuhnya mendukung kegiatan intrakurikuler.

Tabel 2. Pemenuhan Tiap Aspek Kegiatan Ekstrakurikuler Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015-2016

| No | Aspek Kegiatan Ekstrakurikuler | Persentase Pemenuhan Kegiatan Bulan | | |
|----|---|-------------------------------------|-----------|-----------|
| | | Agustus | September | Rata-rata |
| 1 | Ketersediaan Program Kerja | 33,93 | 60,00 | 46,96 |
| 2 | Kelengkapan Administrasi | 55,36 | 55,36 | 55,36 |
| 3 | Kelengkapan sarana | 73,18 | 75,00 | 74,09 |
| 4 | Pelaksanaan Kegiatan | 58,49 | 55,36 | 56,92 |
| 5 | Hasil Kegiatan | 25,00 | 29,29 | 27,14 |
| | Persentase Pemenuhan Kegiatan Ekstrakurikuler | 49,19 | 55,00 | 52,10 |

Keempat aspek yang perlu mendapat perhatian dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan bimbingan kegiatan ekstrakurikuler yaitu kemampuan dalam menyusun program kegiatan, kelengkapan administrasi kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan. Adapun pelaksanaan kegiatan meliputi aspek kehadiran pembimbing, kehadiran peserta, pengembangan potensi siswa dan penguasaan materi kegiatan, interaksi dan komunikasi bimbingan, kerjasama dan tanggung jawab, kepedulian dalam bimbingan, merespon positif peserta didik, menumbuhkan keceriaan dan kenyamanan (Rusli, (2002)).

Alternatif Peningkatan kemampuan guru dalam bimbingan kegiatan ekstrakurikuler adalah melalui diskusi curah gagasan yang dalam pelaksanaan diskusi tema difokus dalam empat aspek kegiatan ekstrakurikuler, yaitu peningkatan kemampuan guru pembimbing ekstrakurikuler dalam penyusunan program kegiatan, menyiapkan kelengkapan administrasi kegiatan, melaksanakan kegiatan dan mengevaluasi kegiatan.

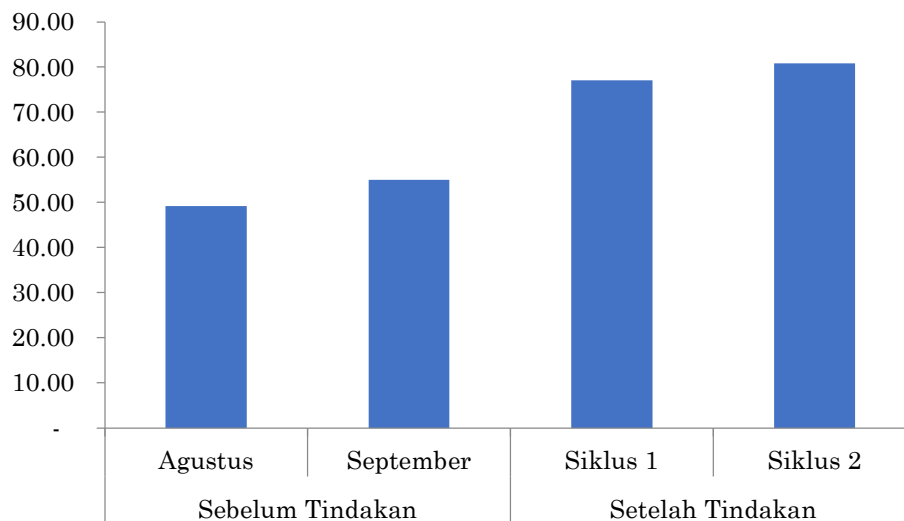
Hasil observasi kegiatan ekstrakurikuler disajikan dalam Tabel 3. Tabel 3 menunjukkan bahwa Persentase rata-rata pemenuhan pelaksanaan seluruh kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah mengalami peningkatan. Dimana rata-rata Persentase pemenuhan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebelum tindakan sebesar 52,10 sedangkan setelah tindakan sebesar 78,95 mengalami peningkatan sebesar 26,85, dengan demikian bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

mengalami peningkatan setelah adanya penerapan diskusi curah gagasan terhadap guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel 3. Rekapitulasi Persentase Pemenuhan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

| Pemenuhan Kegiatan | Sebelum Tindakan | | Setelah Tindakan | |
|--------------------------------|------------------|-----------|------------------|----------|
| | Agustus | September | Siklus 1 | Siklus 2 |
| Pramuka | 46.88 | 52.98 | 84,13 | 88,88 |
| UKS/ PMR | 49.95 | 57.58 | 79,50 | 85,00 |
| Kesenian | 50.63 | 56.20 | 77,38 | 81,63 |
| PKS | 42.50 | 46.98 | 74,63 | 76,50 |
| KIR | 50.63 | 55.10 | 74,25 | 77,50 |
| OR FUTSAL | 53.13 | 59.23 | 74,88 | 77,13 |
| Hafid Qur'an | 50.63 | 56.95 | 74,88 | 79,00 |
| Rata-rata Persentase pemenuhan | 52,10 | | 78,95 | |

Peningkatan Persentase pemenuhan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler secara lengkap disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase Pemenuhan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Hasil observasi aktivitas diskusi curah gagasan disajikan Tabel 4. Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata Persentase pemenuhan aspek aktivitas diskusi curah gagasan siklus 1 sebesar 78,33 (baik) dan siklus 2 sebesar 85,00 (baik), hal tersebut menunjukkan bahwa dalam kegiatan diskusi curah gagasan siklus 1 maupun siklus 2

telah terjadi *sharing* pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan bimbingan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik.

Tabel 4. Rekapitulasi Persentase Pemenuhan Aktivitas Diskusi Curah Gagasan

| No | Aspek | Persentase Pemenuhan | |
|----|-----------------------|----------------------|----------|
| | | Siklus 1 | Siklus 2 |
| 1 | Kerjasama | 87.50 | 87.50 |
| 2 | Mengajukan Pertanyaan | 79.17 | 83.33 |
| 3 | Mengemukakan Gagasan | 62.50 | 78.17 |
| 4 | Memecahkan Masalah | 75.00 | 83.33 |
| 5 | Menyelesaikan Tugas | 87.50 | 91.67 |
| | Rata-rata | 78.33 | 85.00 |

Diskusi curah gagasan ternyata memberikan perubahan dalam peningkatan Kinerja guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tercermin dari adanya peningkatan dalam pemenuhan aspek atau komponen kegiatan ekstrakurikuler yang secara umum mengalami peningkatan (Wahyu, (2005)), dalam Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Persentase Pemenuhan Aspek Kegiatan Ekstrakurikuler

| Pemenuhan Aspek/ Indikator | Persentase Pemenuhan | | |
|-------------------------------|----------------------|-----------|-----------|
| | Siklus I | Siklus II | Rata-rata |
| Program Kegiatan | 83,93 | 83,93 | 83,93 |
| Kelengkapan Administrasi | 81,25 | 83,04 | 82,14 |
| Kelengkapan Sarana | 75,89 | 76,79 | 76,34 |
| Pelaksanaan Kegiatan | 77,24 | 85,27 | 81,25 |
| Hasil Kegiatan | 67,14 | 75,00 | 71,07 |

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan rata-rata Persentase pemenuhan aspek/ indikator program kegiatan ekstrakurikuler mencapai 83,93 (baik) dan aspek kelengkapan administrasi 82,14 (baik), aspek kelengkapan sarana 76,34 (baik), aspek pelaksanaan kegiatan 81,25 (baik) dan aspek hasil kegiatan 71,07 (cukup), dalam arti bahwa pemenuhan aspek/ indikator kegiatan ekstrakurikuler pada pelaksanaan siklus secara rata-rata dikategorikan baik. Peningkatan Persentase pemenuhan aspek/ indikator kegiatan ekstrakurikuler secara rata-rata disajikan pada tabel 6.

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan terdapat peningkatan Persentase pemenuhan aspek program kegiatan sebesar 36,96, aspek pelaksanaan kegiatan sebesar 24,33 dan aspek hasil kegiatan sebesar 43,93, peningkatan dalam penyusunan program,

pelaksanaan dan hasil kegiatan terpenuhi setelah guru pembimbing melaksanakan diskusi curah gagasan dalam artian terdapat peningkatan kinerja guru pembimbing dalam hal penyusunan program kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan hasil kegiatan.

Tabel 6. Peningkatan Persentase Pemenuhan Aspek Kegiatan Ekstrakurikuler

| No | Pemenuhan Aspek/ Indikator | Rata-rata Persentase Pemenuhan | | |
|----|-------------------------------|--------------------------------|---------------------|-------------|
| | | Sebelum Tindakan | Sesudah Tindakan | Peningkatan |
| 1 | Program Kegiatan | 46,96 | 83,93 | 36,96 |
| 2 | Kelengkapan Administrasi | 55,36 | 82,14 | 26,79 |
| 3 | Kelengkapan Sarana | 74,09 | 76,34 | 2,25 |
| 4 | Pelaksanaan Kegiatan | 56,92 | 81,25 | 24,33 |
| 5 | Hasil Kegiatan | 27,14 | 71,07 | 43,93 |

Dengan demikian dapat disampaikan bahwa diskusi curah gagasan guru pembimbing ekstrakurikuler dapat meningkatkan kinerja guru pembimbing ekstrakurikuler dalam melaksanakan kegiatannya. (Wahyu, (2005))

D. CONCLUSION

Terdapat peningkatan kinerja guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Japara Kabupaten Kuningan melalui diskusi curah gagasan, hal itu dapat dilihat dari peningkatan Persentase pemenuhan indikator kegiatan ekstrakurikuler yaitu adanya peningkatan Persentase pemenuhan aspek program kegiatan sebesar 36,96, aspek pelaksanaan kegiatan sebesar 24,33 dan aspek hasil kegiatan sebesar 43,93. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Japara Kabupaten Kuningan mengalami peningkatan setelah adanya diskusi curah gagasan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler, hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata pemenuhan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebesar 26,85 dimana rata-rata Persentase pemenuhan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebelum tindakan sebesar 52,10 sedangkan setelah tindakan sebesar 78,95.

REFERENCES

- Fattah, N., (2004), *Konsep MBS dan Dewan Sekolah*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy
 Rusli, L., (2002), *Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Suharsimi, (2007), *Penelitian Tindakan Sekolah*, Makalah pada Bimbingan dan Teknik KTI bagi Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah, Direktorat PMPTK Departemen Pendidikan Nasional.

Syah, M., (2002), *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, PT. Remaja rosda karya, Bandung.

Wahyu, Y., (2005), *Konsep Kinerja Guru*, Bandung: Al Qaprint Jtg.